

---

## **PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM PRESPEKTIF LINGKUNGAN (STUDI KASUS WISATA ALAM WADUK GONDANG DI KABUPATEN LAMONGAN)**

### ***DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE TOURISM IN ENVIRONMENTAL PERSPECTIVE (CASE STUDY OF GONDANG NATURAL TOURISM IN LAMONGAN REGENCY)***

**Ananta Prathama<sup>1\*</sup>, Risca Evia Nuraini<sup>2</sup>, Yulita Firdausi<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Diterima: 02 April 2020; Disetujui: 13 Mei 2020; Dipublish: 1 Oktober 2020

\*Corresponding Email: [prathama.ananta@gmail.com](mailto:prathama.ananta@gmail.com)

---

#### **Abstrak**

Wisata alam waduk Gondang merupakan salah satu destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan. Wisata alam Waduk Gondang ini diyakini mampu menjadi penggerak perekonomian di Kabupaten Lamongan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehingga diperlukan perbaikan dan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, agar tetap menjaga kelestarian dan sumber daya alam yang ada serta manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi saat ini maupun generasi mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi implementasi kriteria pembangunan berkelanjutan dan strategi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif lingkungan. Kemudian metode yang di gunakan adalah metode kepustakaan (literature review) yang merupakan sumber data primernya. Dari penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa wisata alam Waduk Gondang memiliki potensi ekowisata diantaranya agroforest perikanan dan edukasi. Kemudian dalam pengembangan tersebut dibutuhkan peran pemerintah, dunia bisnis / swasta, dan masyarakat.

**Kata Kunci** : Pembangunan berkelanjutan ; Pariwisata; lingkungan

#### **Abstract**

*Gondang reservoir natural tourism is one of the tourism destinations in Lamongan Regency. Gondang Reservoir natural tourism is believed to be able to drive the economy in Lamongan Regency and can improve the welfare of the surrounding community. So that there is a need for continuous improvement and development that is environmentally sound, so that it can maintain the preservation and existing natural resources and the benefits can be felt by the current and future generations. The purpose of this study is to identify the implementation of sustainable development criteria and strategies in the development of sustainable tourism in an environmental perspective. Then the method used is the literature review method which is the primary data source. From the research and analysis of data that has been done, it shows that Gondang Reservoir has ecotourism potential including agroforests), fisheries and education. Then in the development needed the role of government, the business / private sector, and society*

**Keywords**: Sustainable development; Tourism; environment.

**How to Cite**: (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang di Kabupaten Lamongan), *Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Politik (JSEP)* 1(3):

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kaya yang memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, pegunungan, pantai dan daratan yang jika dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pendaayagunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata (Setiawan, 2015). Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya dapat dikembangkan dari segi pariwisatanya. Indonesia memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, sehingga pariwisata dapat dijadikan andalan utama sumber devisa (Prayogo, 2019). Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya yang begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata (Devy, Helln Angga. Soemanto, 2017). Salah satu daerah yang memiliki beberapa destinasi wisata yaitu Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan memiliki potensi wisata yang menarik diantaranya wisata Sunan Drajat, Tanjung Kodok atau Wisata Bahari Lamongan, Gua Maharani dan Waduk Gondang. Dari sekian banyaknya wisata di Lamongan Wisata Waduk Gondang terbilang belum begitu populer di kalangan lapisan masyarakat (Umi Kulsum, 2015). Waduk Gondang merupakan salah satu sektor pariwisata di Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan yang berjenis wisata alam yang memiliki pemandangan air, waduk yang dipenuhi pepohonan, dilengkapi dengan sarana bermain anak-anak, bumi perkemahan, kebun binatang mini.

Obyek wisata Waduk Gondang belum sepenuhnya diketahui oleh kalangan

masyarakat luas, hanya beberapa atau sebagian yang mengetahui itupun kebanyakan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar waduk. Waduk ini tidak diketahui keberadaannya karena lokasinya yang jauh dari perkotaan, selain itu wisata Waduk Gondang ini juga kurang melakukan pemasaran wisata. Oleh karena itu pihak pengelola dan pemerintah Lamongan berusaha untuk melakukan pemasaran dan bekerjasama dengan pihak trevel agar terdapat banyak wisatawan yang mengunjungi Waduk Gondang pembangunan berkelanjutan atau sustainable development adalah suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka peningkatan kesejahteraan, kualitas kehidupan dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya (Rozikin, 2012). Emil Salim berpendapat bahwa pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Secara umum pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya dilaksanakan dalam rangka menjamin keberlangsungan hidup generasi masa akan datang melalui pemerataan pembangunan. Wisata alam di Waduk Gondang memiliki manfaat yang sangat beragam bagi masyarakat sekitarnya. Baik dalam segi ekonomi masyarakat sekitar ataupun dari segi sosial budaya lainnya. Sehingga dalam pengembangan wisata di Waduk Gondang ini baik pemerintah, pihak swasta dan masyarakat selalu berusaha untuk menjaga lingkungan alam agar tidak rusak dan tetap terjaga kelestariannya (Rosana, 2018). Dengan demikian dilakukan pembangunan berkelanjutan dalam pariwisata Waduk Gondang agar wisata tersebut dapat bermanfaat dan dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya.

Selain itu, pemerintah daerah perlu bekerjasama dengan pihak swasta. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan akan menumbuhkan peningkatan pendapatan warga yang berjualan dan dengan bekerjasama dengan pihak swasta maka akan lebih banyak mendatangkan keuntungan yaitu adanya wisatawan dari promosi yang dilakukan pihak swasta dan pemerintah, selain itu untuk berpartisipasi dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di daerah Kabupaten Lamongan dan tidak lupa partisipasi masyarakat sekitar daerah wisata sangat diperlukan untuk mendorong keberhasilan pembangunan. Pengembangan pariwisata tetap harus mewujudkan terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan (Wafi et al., 2018). Dampak positif dari pariwisata adalah dapat meningkatkan ekonomi serta pendapatan masyarakat namun juga terdapat dampak negatif dari sebuah pariwisata yaitu berefeknya pada lingkungan. Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam pembangunan merupakan aspek lingkungan. Lingkungan adalah salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, karena lingkungan mencerminkan dan menggambarkan kondisi atau keadaan dalam suatu wilayah tertentu, sehingga dapat mencerminkan aktivitas, berperilaku masyarakat dalam wilayah tersebut (Zaini & Darmawanto, 2015), sehingga dibutuhkan perawatan dan pengawasan yang baik agar dapat dirasakan manfaatnya. Oleh karena itu penulis ingin membahas mengenai "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan)".

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah upaya pembangunan yang meliputi aspek ekonomi, sosial,

lingkungan bahkan budaya untuk kebutuhan masa kini tetapi tidak mengorbankan atau mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang. Konsep ini menuntut keselarasan antara lingkungan, sosial dan ekonomi dari daerah tersebut. Secara umum, ada beberapa ciri-ciri pembangunan berkelanjutan yakni pembangunan yang dilaksanakan mampu meminimalkan pencemaran lingkungan, memperhatikan lingkungan fisik dan sosialnya, dilakukan dengan melihat nilai-nilai dasar pada kemanusiaan serta memperhatikan moral yang dianut masyarakat, bersifat fundamental dan ideal serta berjangka panjang dan pendek, juga berpedoman untuk selalu mempertahankan stabilitas ekonomi, politik, sosial budaya dan keamanan nasional (Ruhenda et al., 2016).

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa menyertakan kemampuan bagi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri". Definisi ini mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar kelestarian (Iwona, 2012). Senada dengan konsep diatas, Sutamihardja (2004), menyatakan sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan antar generasi, safeguarding atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam semata untuk kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi, mempertahankan kesejahteraan rakyat (masyarakat), mempertahankan manfaat pembangunan ataupun pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan, serta menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya.

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, n.d.) dalam

(Faturachman Alputra Sudirman & Phradiansah, 2013) mendefinisikan Pembangunan Berkelanjutan sebagai upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan, tujuannya menjamin keutuhan lingkungan hidup dan juga keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup tidak hanya generasi masa kini, tapi juga generasi masa depan. Sedangkan menurut (Ilham Junaid, 2005), "tujuan para pendukung keberlanjutan dalam pariwisata adalah untuk memperkenalkan dan promosikan konsep tersebut dalam penelitian dan praktik, untuk membantu melestarikan lingkungan dan budaya tujuan dan menyediakan industri pariwisata dengan lebih masa depan yang aman". Ini juga tercermin dalam kebijakan pariwisata Indonesia yang berkelanjutan pariwisata adalah salah satu tujuan yang diinginkan. Diyakini bahwa konsepnya memberikan positif konsekuensi ke tujuan dalam hal perlindungan lingkungan dan pariwisata sumber daya dan kesempatan untuk mengembangkan kemakmuran ekonomi masyarakat yang kemudian tautan ke pengentasan kemiskinan.

### Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan menurut Emil Salim (1990) dalam (Jaya, 2004) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Menurut Kementrian Lingkungan Hidup (1990) pembangunan (yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi) dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu:

1) Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau *depletion of natural resources*;

2) Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya;

3) Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resources* ataupun *replaceable resource*.

### Pariwisata

The World Tourism Organization, mendefinisikan aktivitas wisata sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan "keluar dari lingkungan asalnya" untuk lebih dari satu tahun berlibur, berdagang, atau urusan lainnya. Wisata merupakan salah satu penggerak perekonomian penting di berbagai negara dunia (Sari, 2014). Pariwisata ada hubungannya dengan kegiatan timbale balik antara tempat wisata dengan pengunjung (Ferdinan, 2015). Berdasarkan Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Peran pemerintah juga sangat penting dalam pengembangan pariwisata dimana Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur terkait kebutuhan pariwisata (Hendrita, 2017).

Pariwisata adalah bidang yang saat ini banyak dibicarakan oleh banyak pihak. Undang-undang tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah. Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik (Khotimah & Wilopo, 2017).

Haryanto (2014) mendefinisikan bahwa pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional layaknya pengertian wisatawan. Tak dapat dihindari

bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Atika Rahmi, 2016) Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai kewajiban di dalam pembangunan kepariwisataan sesuai dengan isi Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 :

- a) Menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan;
- b) Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum;
- c) Memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali; dan
- d) Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009).

### **Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan adalah didefinisikan sebagai pengembangan pariwisata yang dapat memenuhi permintaan wisatawan dan masyarakat tuan rumah sambil melestarikan dan meningkatkan peluang untuk pengembangan di masa depan. Sebagai tanggapan terhadap dan refleksi kerusakan pariwisata massal membawa ke lingkungan ekologis, pariwisata berkelanjutan membangkitkan perhatian semua pemangku kepentingan pariwisata (Qian et al., 2018). Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (Haryanto, 2014). Definisi pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat memiliki makna beragam. Orang dari banyak bidang yang berbeda menggunakan istilah berbeda di

dalam konteks yang berbeda dan mereka mempunyai konsep, bias, dan pendekatan berbeda pula. Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang ideal dalam negara-negara berkembang. Konsep ini digunakan untuk menghadapi tantangan kedepan dalam era globalisasi dengan memperhatikan aspek sosial, budaya, ekonomi, politik. Pembangunan pariwisata berkelanjutan harus didukung dengan kebijakan pengembangan pariwisata yang partisipatif dengan melibatkan masyarakat. Djafar (2015) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan upaya pengembangan yang terencana dengan sistematis dan menyeluruh, sehingga manfaat yang ditimbulkan bisa lebih optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural (Aditama A Musaddad, Okta Y Rahayu, Erry Pratama, Supraptiningsih, 2019).

### **Berwawasan lingkungan**

Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mendefinisikan Pembangunan Berkelanjutan sebagai upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan, tujuannya menjamin keutuhan lingkungan hidup dan juga keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup tidak hanya generasi masa kini, tapi juga generasi masa

depan (Faturachman Alputra Sudirman & Phradiansah, 2013). Dalam skema pembangunan berkelanjutan dimensi penting yang perlu diperhatikan adalah permasalahan lingkungan. Pembangunan yang sudah dilaksanakan selama ini masih kurang memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Dimensi lingkungan hidup sangat penting dan merupakan landasan dari pembangunan berkelanjutan, dimana lingkungan hidup, alam dan seisinya merupakan pembatas, sehingga seluruh tujuan dalam pembangunan sosial dan ekonomi tidak boleh mengganggu kelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menopang kehidupan saat ini dan masa depan (Retno Setianingtias, M. Baiquni, 2019).

Dalam rangka menyeimbangkan keberadaan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi diperlukan pembangunan berwawasan lingkungan. Emil Salim mendefinisikan pembangunan berwawasan lingkungan merupakan upaya sadar dan berencana dalam menggunakan dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas hidup (Rosana, 2018). Secara khusus Pasal 70 UU PPLH mengatur dengan jelas peran serta masyarakat dalam aktivitas yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pasal 70 ayat (1) UU PPLH menyatakan bahwa: masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peran masyarakat sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 70 ayat (1) UU PPLH, dapat berupa: a. Pengawasan sosial. b. Pemberian saran, pendapat, usul, keberatan, pengaduan. c. Penyampaian informasi dan/atau laporan (Wibawa, 2019).

Menurut Surna T. Djajadiningrat dalam (Mohamad Faiz, 2016) proses pembangunan berkelanjutan bertumpu pada tiga faktor utama, yaitu: (1) kondisi

sumber daya alam; (2) kualitas lingkungan, dan (3) faktor kependudukan. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak akan bermakna banyak apabila tidak turut memperhatikan aspek-aspek yang berwawasan lingkungan. Untuk menciptakan konsep pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, maka diperlukanlah pokok-pokok kebijakan yang di antaranya berpedoman pada hal-hal sebagai berikut:

- a) Pengelolaan sumber daya alam perlu direncanakan sesuai dengan daya dukung lingkungannya;
- b) Proyek pembangunan yang berdampak negatif terhadap lingkungan dikendalikan melalui penerapan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai bagian dari studi kelayakan dalam proses perencanaan proyek;
- c) Adanya pengutamaan penanggulangan pencemaran air, udara, dan tanah;
- d) Pengembangan keanekaragaman hayati sebagai persyaratan bagi stabilitas tatanan lingkungan.
- e) Pengendalian kerusakan lingkungan melalui pengelolaan daerah aliran sungai, rehabilitasi dan reklamasi bekas pembangunan, serta pengelolaan wilayah pesisir dan lautan;
- f) Pengembangan kebijakan ekonomi yang memuat pertimbangan lingkungan;
- g) Pengembangan peran serta masyarakat, kelembagaan, dan ketenagaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan yaitu kepustakaan (library research) atau literature review dimana penelitian dilakukan di dalam perpustakaan dan mengkaji literature yang merupakan sumber data primernya (Triandini E, 2019). Pendekatan penelitian menggunakan metodologi studi kepustakaan atau literature review dengan menelaah 2 buku, 19 jurnal nasional dan 4 jurnal internasional, sehingga terdapat 25 literatur review terkait pembangunan pariwisata berkelanjutan. Hasil dari

berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kriteria Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Lingkungan di Wisata Alam Waduk Gondang. Pembangunan berkelanjutan Emil Salim (1990) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (1990) pembangunan (yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi) dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu:

### **Tidak Ada Pemborosan Penggunaan Sumber Daya Alam atau *Depletion Of Natural Resources*.**

Dalam konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan, terdapat dua aspek yang saling berkaitan yaitu aspek pembangunan dan aspek lingkungan. Dapat dilihat dari kebutuhan hidup manusia yang tidak terbatas jumlahnya namun ketersediaan sumber daya alam yang terbatas. Oleh karena itu, pelestarian sumber daya alam harus diperhatikan untuk menyeimbangkan keberadaan sumber daya alam yang ada. Sehingga dalam menggunakan dan mengelola sumber daya alam dapat dilakukan secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut (Robinson, 2005) perencanaan pariwisata diharapkan agar pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui pemanfaatan yang lestari dari kondisi lingkungan yaitu potensi kawasan berupa keadaan iklim, fenomena alam, kekhasan jenis tumbuhan dan satwa, serta

peninggalan budaya yang berada di dalam dan disekitar kawasan wisata.

Ditinjau dari sumber daya alam yang ada, wisata alam Waduk Gondang memiliki kekayaan alam yang belum sepenuhnya oleh karena itu, upaya pembangunan pada wisata ini masih dapat dikembangkan dan di tingkatkan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada tanpa harus merusak lingkungan dan ekosistem (Umi Kulsum, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam melakukan pembangunan wisata alam Waduk Gondang tidak ada pemborosan sumber daya alam atau *depletion of natural resources*.

### **Tidak Ada Polusi Dan Dampak Lingkungan Lainnya;**

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya zat, energi, atau komponen lainnya kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia atau proses alam. Sehingga kualitasnya menjadi turun yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan semestinya. Dalam pariwisata, pada umumnya pencemaran disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan untuk pembangunan pariwisata tersebut.

Berdasarkan kriteria ini, wisata alam Waduk Gondang dalam melakukan pembangunan tidak menimbulkan polusi seperti polusi udara, polusi air, maupun polusi tanah, dan dampak lingkungan lainnya. Hal tersebut dijelaskan oleh (Wafi et al., 2018) bahwa strategi pengelolaan lingkungan yang digunakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan adalah mewajibkan setiap kawasan wisata menerapkan konsep green and clean. Selain itu, pemerintah mengajak masyarakat ikut serta dalam menjaga lingkungan khususnya di daerah kawasan wisata. Menjaga lingkungan tersebut

meliputi menjaga kebersihan yang ada di lingkungan kawasan wisata dan menjaga flora yang ada di sekitar lingkungan kawasan wisata.

**Kegiatannya Harus Dapat Meningkatkan Useable Resources ataupun Replaceable Resource.**

Pembangunan pariwisata berkelanjutan harus mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan pertumbuhan, yaitu dengan memperhatikan batas-batas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan, serta diarahkan pada sumber daya alam yang replaceable dan menekankan sumber daya alam yang unreplaceable. Selain itu dalam pembangunan yang berkelanjutan diperlukan adanya pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadinya gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik, sehingga dapat mempertahankan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Menurut (Wijayanto, 2013) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan memiliki visi dan misi yang jelas untuk menentukan arah kebijakan pengembangan pariwisata Kabupaten Lamongan. Misi tersebut memiliki orientasi jangka panjang, menengah, maupun jangka pendek yang cukup terarah. Visi misi tersebut tertuang dalam rencana strategis Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan telah memenuhi prinsip yang dinamakan pemerintahan digerakkan oleh misi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam pembangunan wisata alam Waduk Gondang, kegiatannya dapat meningkatkan useable resources ataupun replaceable resourc. Yaitu dengan adanya orientasi jangka panjang,

,menengah, maupun jangka pendek yang dapat memberikan manfaat untuk generasi saat ini maupun generasi yang akan datang.

Faktor Penghambat Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Prespektif Lingkungan di Wisata Alam Waduk Gondang

Dalam kegiatan pembangunan, tidak terlepas dari faktor yang menghambatnya. Adapun faktor penghambat yang ada dalam pengembangan pariwisata di wisata alam Waduk Gondang yaitu :

1. Kurangnya anggaran dana bagi sektor pariwisata. Sehingga, strategi-strategi yang sudah direncanakan oleh pemerintah daerah implementasinya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurangnya anggaran tersebut mengakibatkan terhambatnya inovasi dalam pengembangan. Hingga saat ini, hambatan-hambatan yang ada belum terselesaikan dengan tuntas bahkan setiap tahun ada hambatan-hambatan lain yang muncul.
2. Adanya investor yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan.

**Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dalam Prespektif Lingkungan di Wisata Alam Waduk Gondang**

Wisata alam Waduk Gondang ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi ekowisata. Sesuai dengan kondisi di kawasan wisata alam Waduk Gondang yang merupakan kombinasi daerah darat dan perairan dapat dikembangkan beberapa potensi ekowisata. Potensi ekowisata yang dapat dikembangkan di Waduk Gondang diantaranya: agroforest, perikanan, budaya dan edukasi. Kemudian terdapat tiga pilar yang menjadi faktor keberhasilan dalam mengembangkan potensi ekowisata dengan tetap memperhatikan lingkungan, yaitu peran pemerintah, peran dunia bisnis atau swasta dan peran masyarakat.



### **Peran pemerintah**

Yaitu tentang fokus pemerintah dalam menegakkan hukum lingkungan. Penegakan hukum lingkungan merupakan proses terakhir dalam siklus pengaturan perencanaan kebijakan lingkungan setelah Perundang-undangan. Penegakan hukum lingkungan yang dimaksud adalah pemberian hukuman kepada pemrakarsa atau pelaksana pembangunan yang benar-benar melanggar ketentuan dalam membangun wisata alam Waduk Gondang. Baik berupa hukuman administrasi, perdata, maupun pidana seperti yang tertulis di dalam peraturan perundang-undangan. Yang kedua yaitu penentuan standar, pemberian izin, dan Penerapan.

### **Peran Dunia Bisnis atau Swasta**

Setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan pariwisata yang diiringi dengan regulasinya, seperti yang telah dijelaskan diatas. Kemudian peran pihak swasta disini yaitu menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan wisata alam Waduk Gondang. Namun pihak swasta tidak hanya berperan sebagai investor dalam pembangunan, melainkan dapat juga bersama-sama mengelola dan mengatasi berbagai kekurangan yang ada didalam wisata alam Waduk Gondang dengan berpedoman pada Undang-Undang tentang Pelestarian Lingkungan.

### **Peran Masyarakat**

Masyarakat juga memiliki peran dalam pembangunan berkelanjutan yang senantiasa selalu memperhatikan lingkungan. Masyarakat diharapkan dapat turut serta aktif dalam memelihara kelestarian lingkungan di kawasan wisata alam Waduk Gondang. Sejalan dengan hal itu, sumber daya alam menjadi milik bersama akan lebih terpelihara kelestariannya disaat seluruh masyarakat memahami dan memeliharanya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa wisata alam Waduk Gondang memiliki potensi ekowisata yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut diantaranya: agroforest, perikanan, budaya dan edukasi. Sedangkan implementasi kriteria pembangunan berkelanjutan dalam prespektif lingkungan di wisata alam Waduk Gondang telah diimplementasikan sesuai dengan kriteria pembangunan berkelanjutan, yaitu tidak adanya pemborosan penggunaan sumber daya alam atau depletion of natural resources, tidak ada polusi dan dampak lingkungan, dan kegiatannya dapat meningkatkan useable resources ataupun replaceable resource. Namun terdapat faktor penghambat dalam proses pembangunan pariwisata tersebut, yaitu belum adanya kerjasama dari pengelola wisata alam Waduk Gondang dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata yang lebih masif, serta kurangnya anggaran dana bagi sektor pariwisata. Sehingga di perlukan strategi dalam pembangunan tersebut yaitu berupa peran dari pemerintah, peran dunia bisnis atau swasta, dan peran masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditama A Musaddad, Okta Y Rahayu, Erry Pratama, Supraptiningsih, dan E. W. (2019). Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 73-93.
- Devy, Helln Angga. Soemanto, R. . (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Sosiologi Dilema*, 32(1), 34-44.
- Faturachman Alputra Sudirman, & Phradiansah. (2013). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari. *Journal of Chemical*

- Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Ferdinan, Y. (2015). Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik ( Studi Pada Disparbud Kabupaten Nganjuk ). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(12), 2123–2127.
- Haryanto, J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi Diy. *Jurnal Kawistara*, 4(3), 225–330.
- Hendrita, V. (2017). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tanah Datar. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 2(2), 73.
- Ilham Junaid. (2005). Sustainable Tourism in Reykjavík. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 14(1), 45–55.
- Iwona, N. (2012). No Title. *Alcide De Gasperi University of Euroregional Economy in Józefów (Poland)*, 3(10), 157–166.
- Jaya, A. (2004). KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN ( Sustainable Development ). *Tugas Individu Pengantar Falsafah Sains Semester Ganjil 2004*, 1(1), 1–11.
- Khotimah, K., & Wilopo, W. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 41(1), 56–65.
- Mohamad Faiz, P. (2016). Perlindungan terhadap Lingkungan dalam Perspektif Konstitusi Environmental Protection in Constitutional Perspective. *Jurnal Konstitusi*, 13(4), 766–787.
- Prayogo, R. R. Tourist experience and tourist satisfaction: a case study of Goa Pindul, Yogyakarta. *Tourism Today*, 117.
- Retno Setianingtiyas, M. Baiquni, A. K. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(1), 61–74.
- Robinson, T. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah (E.Revisi)*. PT. Bumi Aksara.
- Rosana, M. (2018). Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan i Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 148–163.
- Rozikin, M. (2012). Analisis Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Kota Batu. *Jurnal Review Politik*, 2(2), 219–243.
- Ruhenda, H. N., Akmalah, E., & Sururi, M. R. (2016). Menuju Pembangunan Berkelanjutan : Tinjauan Terhadap Standar Green Building Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Online Rekaracana Institut Teknologi Nasional*, 2(1), 1–12.
- Sari, A. (2014). Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(4), 765–770.
- Setiawan, I. (2015). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Pembangunan Ekonomi*, 1(1), 978–979.
- Triandini E, J. S. (2019). Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal Of Information System*, 1(1), 63–77.
- Umi Kulsum. (2015). Perkembangan Waduk Gondang Sebagai Obyek Wisata Tahun 1987 - 2004. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 3(2), 54–67.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, 2009 31 (2009).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wafi, R., Hamid, D., & Prasetya, A. (2018). Strategi Dan Implementasi Pengembangan Destinasi Pariwisata (Studi Kasus pada Wisata Waduk Gondang dan Wisata Religi Sunan Drajat Kabupaten Lamongan). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 59(1), 91–97.
- Wibawa, K. C. S. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Administrative Law & Governamnce Journal*, 2(1), 79–92.
- Wijayanto, I. (2013). Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Perspektif Reinventing Government (Studi Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lamongan). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1168–1173.